

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi *balabuh sasaji* merupakan salah satu tradisi warisan turun-temurun dari *Datu bubuhan* Sungai Bakung kemudian menjadi ikatan persahabatan kepada buaya yang dianggap memiliki *karamat*, tradisi ini dilaksanakan tepatnya di desa Sungai Bakung RT 4 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Tradisi ini dilaksanakan pada saat hampir matahari tenggelam yaitu pukul 18.00 wita dan ini sudah ditetapkan dari *Tatuha* ritual. Menurut *Tatuha* ritual tradisi ini dan sampai sekarang tetap dilaksanakan dengan waktu yang sama karena mengikuti waktu pelaksanaan *balabuh sasaji Datu* dulu.

Adapun kepercayaan dan perilaku masyarakat dalam tradisi *balabuh sasaji* buaya *karamat* adalah tradisi warisan turun-temurun dan tidak bisa dihilangkan karena adanya ikatan persahabatan zaman *Datu* dulu sehingga apabila tidak mengerjakan tradisi ini maka keluarga besar akan *kerasukan* seperti buaya atau bisa terkena penyakit yang tidak ada obatnya kecuali dengan melakukan tradisi ini, tetapi apabila dikerjakan maka seluruh keluarga akan dilindungi dan diberi rasa aman. Hal yang dirasa pentingnya dari tradisi ini adalah seluruh keluarga besar berkumpul dan hadir pada saat tradisi dilaksanakan dan juga sebagai ajang silaturahmi serta mengetahui silsilah keluarga besar, jadi apabila sudah saling mengenal maka rasa kasih sayang juga akan timbul dihati di keluarga besar tersebut.

Kemudian dari beberapa pandangan ulama terhadap kepercayaan dan perilaku masyarakat dalam tradisi *balabuh sasaji*, ada yang membolehkan karena sebagai sedekah kepada binatang. Tidak karena di dalam Islam tidak ada dalam syariat. Haram karena dianggap mubadzdzir membuang-buang makanan dan bisa menjadikan syirik sebab meminta pertolongan dan perlindungan kepada buaya.

Selanjutnya dalam hal ini ulama dan tokoh agama menekankan agar dalam mengerjakan tradisi ini jangan sampai melupakan yang maha kuasa yaitu Allah swt sebagai pencipta seluruh alam semesta beserta isinya, sebab dikhawatirkan akan merusak keimanan seseorang apabila percaya dan mengagungkan terhadap buaya yang bisa dimintai pertolongan dan perlindungan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan melihat fenomena kebudayaan dan menggunakan pendekatan antropologi pada pelaksanaan terkait dengan tradisi budaya lokal yaitu *balabuh sasaji* buaya *karamat* maka skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan dan perlu adanya perbaikan serta saran yang membangun.

1. Bagi peneliti dan pembaca diharapkan lebih memahami juga memaknai suatu budaya yang ada dimasyarakat secara lebih terbuka.
2. agar dapat terbangun pemahaman yang bermanfaat serta membawa kepada kemaslahatan bersama.
3. Bagi masyarakat yang ada garis keturunan terhadap tradisi ini agar lebih mendalami akan makna yang tersirat dalam suatu tradisi karena sudah menjadi kebiasaan pada pelaksanaannya dilakukan setiap satu tahun sekali. Dengan demikian dapat diaplikasikan dalam kehidupan guna mewujudkan masyarakat yang beradab, terutama bagi generasi muda agar memiliki rasa tanggung jawab untuk bisa melestarikan tradisi *balabuh sasaji* dimasa yang akan datang sehingga sangat diperlukan adanya pembinaan melalui pembiasaan yang baik menurut agama dan adat kebiasaan masyarakat agar terhindar dari perbuatan yang melanggar norma agama atau sosial.
4. Bagi ulama atau tokoh agama hendaknya saling memberikan penjelasan tentang kepercayaan-kepercayaan baik berupa adat istiadat dengan tata cara yang dibolehkan atau tidak dibolehkan sesuai dengan hukum syariat agama Islam, agar tidak salah dalam melangkah dan menjalankan adat kebiasaan, atau hal semacamnya.